



ARTICLE INFORMATION

Received August 8th 2021

Accepted November 16th 2021

Published November 16th 2021

DOI:

<https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.878>

v9i2.878



Pengaruh Faktor Demografi, *Locus Of Control*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

(Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman)

Akhmad Darmawan¹, Annisa Sepriani², Fatmah Bagis³,

Dwi Vina Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

email: akhmaddarmawan@ump.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor demografi, *locus of control*, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Populasi pada penelitian ini yaitu pada pelaku UMKM yang berada di wilayah Banjar Patroman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan (1) Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (2) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. (3) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. (4) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. (5) Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci: Faktor Demografi; *Locus of Control*; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Kinerja Keuangan UMKM

ABSTRACT

The purpose in this research was to determined the effect of Demographic factors, locus of control, financial literacy and financial inclusion on the SMESs financial performance. The population in this research was SMESs in Banjar Patroman. The sampling technique uses purposive sampling. The sample used in this research were 100 sample SMESs. From the result of the analysis concluded that (1) Gender has effect positive and significant impact on SMESs financial performance (2) Education has effect positive and significant impact on SMESs financial performance (3) Locus of control has effect positive and significant impact on SMESs financial performance (4) Financial literacy has effect positive and significant impact on SMESs financial performance (5) Financial inclusion has effect positive and significant impact on SMESs financial performance.

Keywords: Demographic Factors; Locus of Control; Financial Literacy; Financial Inclusion; SME's Financial Performance

PENDAHULUAN

Aspek sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dibutuhkan pengelolaan SDM dan perilaku manusia dalam menjalankan berbagai aspek manajemen. Dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan, banyak usaha-usaha yang tidak mampu bertahan karena tujuan yang telah ditetapkan tidak mampu tercapai. Hal ini disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya sumber daya dan modal, ketidakmampuan untuk beradaptasi dan kurangnya jiwa kewirausahaan (Kusumadewi, 2017). Negara berkembang seperti Indonesia, dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya membutuhkan perusahaan-perusahaan besar saja sebagai penggerak, tetapi membutuhkan juga keterlibatan UMKM di dalamnya. UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan perekonomian baik secara makro maupun mikro yang mempengaruhi sektor-sektor lain untuk berkembang (Suci, 2017).

Kota Banjar Patroman merupakan kota yang memiliki banyak pelaku UMKM didalamnya. Keberadaan UMKM tersebut dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat Kota Banjar. Perkembangan UMKM yang semakin meningkat setiap tahunnya, bukan berarti tidak mempunyai masalah didalamnya. Terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam menjalankan usahanya, terutama pada pelaku UMKM bidang industri pengolahan. Jumlah UMKM yang bergerak dalam bidang industri pengolahan di wilayah Kota Banjar yaitu sebanyak 2.395 pelaku UMKM (Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Banjar, 2018). Masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu diantaranya pengetahuan keuangan yang dimiliki masih kurang, pengelolaan keuangan yang masih sangat sederhana, belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik, keuangan usaha dan keuangan individu belum dipisahkan dan kurangnya kemampuan manajemen usahanya. Dengan adanya masalah-masalah tersebut membuat kinerja keuangan sulit untuk diukur. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM.

Kinerja adalah hasil atau pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan target atau sasaran dan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama (Rivai dalam Sumiati, 2015). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kinerja berbentuk kuantitatif berupa hasil capaian keuangan seperti *Return of asset*, *Return of equity*, *Return of investment*, produksi berupa jumlah barang yang terjual dan rasio biaya operasional, pemasaran berupa jumlah pelanggan, dan efisiensi. Ukuran kinerja berbentuk kualitatif berupa kualitas capaian tujuan, kedisiplinan, efektivitas, penilaian pimpinan kepada capaian organisasi, perilaku seseorang dalam organisasi (Purnomo dan Lestari, 2010) Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM diantaranya yaitu faktor demografi, *locus of control*, literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Faktor Demografi merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan. Tingkat pendidikan sangat penting dalam pengelolaan usahanya karena dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dengan latar belakang pendidikan formal maka akan mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan dengan berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi (Nurfarida dan Sarwoko, 2019). Setiap individu jika dilihat secara demografi memiliki sikap dan karakteristik yang berbeda-beda dalam pengambilan sebuah keputusan khususnya dalam mengelola keuangan (Putri, 2017). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darmanto dan Wardaya (2018), Nurfarida dan Sarwoko (2019) bahwa variabel demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM yaitu *locus of control*. *Locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap nasibnya sendiri dan apa yang terjadi pada mereka disebabkan atas kendali mereka sendiri baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Jika seorang pelaku UMKM memiliki keyakinan dan pengendalian diri yang kuat, hal ini dapat menjadi penentu dalam peningkatan kinerja perusahaannya (Hakim dan Komarudin, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2017) dan Sumantri dan Gemina (2015)

bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini (2015) bahwa eksternal *locus of control* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Tetapi untuk internal *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu Literasi keuangan. Peningkatan dalam kemampuan mengelola keuangan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kinerja usaha. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mengenai konsep keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif dan efisien mengenai keuangan (Darmawan, Kurnia and Rejeki, 2019). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya yaitu dapat mengambil keputusan keuangan untuk masa depan dengan baik, memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan, memiliki investasi di pasar modal, mampu meminimalisir permasalahan keuangan yang terjadi untuk meningkatkan kesejahteraan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suardana and Musmini (2020), Septiani dkk (2020), Rahayu dkk (2017), Yanti (2019) dan Sanistasya (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumadewi (2017) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM yaitu Inklusi Keuangan. Inklusi keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan (Yanti, 2019). Hambatan tersebut diantaranya yaitu tingginya tingkat suku bunga kredit, kurangnya kemampuan manajemen, rendahnya pembiayaan UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa (Nengsih dalam Wira Iko, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong berbagai program untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat agar perekonomian meningkat dan sejalan dengan upaya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dijalankan pemerintah. Beberapa program yang telah dilakukan oleh OJK untuk meningkatkan akses keuangan dan program PEN ini antara lain program KUR klaster, Laku Pandai dan Jaring (ojk.go.id). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya dkk (2019), Yanti (2019), dan Septiani & Wuryani (2020) bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil.

Disini penulis menambahkan dua variabel yaitu faktor demografi dan *locus of control*. Alasan peneliti menambah variabel Faktor demografi karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmanto dan Wardaya (2018) bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dan juga alasan menambahkan variabel *locus of control* karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumantri dan Gemina (2015) bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan latar belakang diatas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh faktor demografi, *locus of control*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM".

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, visi, misi dan fungsi sesuai yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi (Febrianto, 2015). Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selama periode tertentu (Kurniawan and Riduwan, 2016). Teori Kontingensi merupakan teori yang digunakan untuk melihat dan menganalisis sebuah organisasi. Teori ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi manajemen agar mendapatkan informasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan (Rahman dalam Putri, 2020). Paradigma teori kontingensi adalah bahwa efektivitas organisasi merupakan hasil dari penyesuaian karakteristik sebuah organisasi, seperti dari strukturnya hingga yang mencerminkan sebuah organisasi tersebut (Burns Stalker 1961; Lawrence and Lorsch 1967; Pennings 1992; Woodward 1965).

Faktor Demografi

Faktor Demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan (Robb and Sharpe dalam Hamidi dan putri, 2019). Teori *equilibrium* menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan atau relasi antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara relasi antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan relasi *gender* dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam mewujudkan gagasan tersebut, berdasarkan konteks perubahan sosial dan pembangunan, maka diharapkan bahwa pada setiap kebijakan dan strategi pembangunan agar diperhitungkan kepentingan dalam peran perempuan dan laki-laki secara seimbang atau pembangunan berperspektif *gender* (Alifihlatin, 2017).

Locuf of Control

Locus of control adalah sejauh mana percaya bahwa mereka mempunyai kendali atas nasibnya sendiri (Kusumadewi, 2017). Menurut (Rotter, 1966) *Locus of control* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dirinya yang mengendalikan dirinya sendiri atas apa yang mereka kehendaki, tetapi juga tidak sepenuhnya bergantung pada tindakannya seperti nasib, keberuntungan, kesempatan dan takdir. *Social Learning Theory* yang mendukung variabel *locus of control*. menggunakan konsep *reinforcement* yaitu bahwa riwayat pembelajaran akan mengarahkan sebuah respon atas perilaku atau tingkah lakunya baik dari kekuatan sendiri maupun kekuatan dari luar dan akan mendapatkan umpan balik dari tingkah lakunya tersebut. Seseorang menganggap suatu penguatan sebagai pengikut atas tindakan yang dilakukan sebelumnya dengan adanya *control internal* dan *control external* (Rotter, 1966).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat merupakan pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil (Darmawan, Kurnia and Rejeki, 2019). *Theory Planned behavior* (Teori perilaku terencana) merupakan teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti pengetahuan, pengalaman akan mempengaruhi keyakinan seseorang dalam

melakukan sesuatu dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut (Ajzen, 1991).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2016 : 35) . Populasi penelitian ini yaitu di wilayah Banjar Patroman. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2.395 pelaku UMKM industri pengolahan. Teknik Sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu para pelaku UMKM yang bergerak dalam bidang industri pengolahan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*) = *n*-2, dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel dengan taraf signifikan 95 persen ($\alpha = 0,05$). Keseluruhan uji validitas *locus of control*, literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM nilai *r* hitung > *r* tabel dengan demikian semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)			
Kin01	0,775	0,1654	Valid
Kin02	0,772	0,1654	Valid
Kin03	0,526	0,1654	Valid
Kin04	0,366	0,1654	Valid
Kin05	0,653	0,1654	Valid
Kin06	0,472	0,1654	Valid
Kin07	0,564	0,1654	Valid

Kin08	0,464	0,1654	Valid
Kin09	0,751	0,1654	Valid
<hr/>			
Locus Of Control (X3)			
Locus01	0,56	0,1654	Valid
Locus 02	0,509	0,1654	Valid
Locus 03	0,629	0,1654	Valid
Locus 04	0,608	0,1654	Valid
Locus 05	0,63	0,1654	Valid
Locus 06	0,531	0,1654	Valid
Locus 07	0,555	0,1654	Valid
<hr/>			
Literasi keuangan (X4)			
Literasi01	0,732	0,1654	Valid
Literasi02	0,742	0,1654	Valid
Literasi03	0,436	0,1654	Valid
Literasi04	0,731	0,1654	Valid
Literasi05	0,819	0,1654	Valid
Literasi06	0,775	0,1654	Valid
Literasi07	0,606	0,1654	Valid
Literasi08	0,703	0,1654	Valid
Literasi09	0,612	0,1654	Valid
<hr/>			
Inklusi Keuangan (X5)			
Inklusi01	0,627	0,1654	Valid
Inklusi02	0,595	0,1654	Valid
Inklusi03	0,492	0,1654	Valid
Inklusi04	0,551	0,1654	Valid
Inklusi05	0,727	0,1654	Valid
Inklusi06	0,705	0,1654	Valid
Inklusi07	0,743	0,1654	Valid
Inklusi08	0,683	0,1654	Valid
Inklusi09	0,666	0,1654	Valid
Inklusi10	0,594	0,1654	Valid

Sumber: Data Primer Diolah(2021)

Hasil Uji Realibilitas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Kinerja Keuangan	0,773	Reliabel
Locus Of Control	0,649	Reliabel
Literasi Keuangan	0,852	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,829	Reliabel

Sumer: Data Primer Diolah (2021)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui hasil nilai alpha cronbach dari masing-masing variabel. Dari hasil uji realibilitas semua variabel nilai alpha cronbach masing-masing variabel $> 0,60$. Maka dapat disimpulkan, bahwa variabel yang digunakan **reliable**.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residu yang telah ditetapkan berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, jika signifikan $> 0,05$. Data yang memiliki nilai normal atau mendekati normal dikatakan baik. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan output perhitungan hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah $0,185 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berkorelasi tinggi atau sempurna antar dua variabel bebas atau tidak. Jika model regresi tersebut berkorelasi tinggi atau sempurna maka terjadi gejala multikolinearitas. Untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, bisa dengan melihat nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai TOL $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. (Suliyanto, 2011).

Berdasarkan Output diatas pada tabel 4.17 dari hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai TOL (*tolerance*) pada tiap variabel memiliki nilai lebih dari ($> 0,1$). Dan pada nilai VIF tiap variabel memiliki nilai kurang dari (< 10). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji *variance* variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Pengujian yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap variabel mutlakannya. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

Berdasarkan output diatas pada tabel 4.18 terlihat bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig. variabel Jenis Kelamin $0,977 > 0,05$, variabel pendidikan sebesar $0,207 > 0,05$, variabel *Locus of control* sebesar $0,573 > 0,05$, variabel Literasi keuangan sebesar $0,172 > 0,05$ dan variabel inklusi keuangan sebesar $0,483 > 0,05$.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji regresi Linear berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.761	.320		2.379	.019
	Jenis Kelamin	.160	.073	.172	2.201	.030
	Pendidikan	.121	.060	.178	2.019	.046
	Locus Of Control	.165	.080	.179	2.058	.042
	Literasi Keuangan	.209	.096	.238	2.182	.032
	Inklusi Keuangan	.201	.094	.219	2.133	.036

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini berarti Jenis kelamin berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan 100 sampel UMKM di Kota Banjar Patroman, bahwa pelaku UMKM yang paling mendominasi yaitu di kalangan perempuan yaitu sebanyak 66% dan untuk kalangan laki-laki hanya 34%. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryandani dan Muniroh (2019) bahwa perempuan memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, secara langsung dapat membantu mereka dalam menjalankan usahanya dan juga membantu dalam perencanaan keuangan usahanya. Pendidikan yang formal akan mampu membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan kenyataan yang terjadi sebenarnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik.

Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Yang artinya jika *locus of control* meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat juga begitupun sebaliknya. *Locus of control* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa apa yang terjadi atas kendali mereka sendiri. Pengambilan keputusan yang baik akan berdampak pada keuntungan usaha yang maksimal. Ketika seseorang percaya bahwa apa yang terjadi merupakan atas kehendak dirinya sendiri disebut dengan *internal locus of control*. Dan begitupun sebaliknya jika seseorang percaya bahwa apa yang terjadi merupakan kehendak dari luar disebut dengan *external locus of control* (Rotter, 1966).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman literasi keuangan seorang pelaku UMKM maka semakin tinggi pula kinerja keuangan pelaku UMKM. Dengan adanya literasi keuangan bisa membantu pengusaha kecil dalam membaca, memahami dan menganalisis mengenai keuangan agar dapat menghasilkan keputusan keuangan dengan baik. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan, maka seseorang tersebut dapat mengambil sebuah keputusan mengenai keuangan usahanya. (Ajzen, 1991).

Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Yang artinya jika inklusi keuangan meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat begitupun sebaliknya. Dengan adanya inklusi keuangan bisa membantu masyarakat dalam mengatasi

semua hambatan yang terjadi seperti lembaga keuangan sulit untuk dijangkau, sulitnya persyaratan untuk mengajukan kredit dan hambatan-hambatan lainnya.

SIMPULAN

Kesimpulan

1. Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman
2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman
3. Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman
4. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman
5. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman

Saran

Bagi Pelaku UMKM

1. Para pelaku UMKM jika dalam menentukan jumlah karyawan disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan oleh UMKM tersebut.
2. Pelaku UMKM jika ingin berhasil dalam mengambil sebuah keputusan usahanya harus bisa melibatkan karyawannya agar bisa menghasilkan keputusan yang baik.
3. Agar bisa meningkatkan lagi pengetahuannya dengan melakukan pelatihan-pelatihan kewirausahaan agar kedepannya pelaporan mengenai keuangan usahanya bisa terkontrol dengan baik sehingga kinerja usahanya semakin meningkat
4. Untuk mempermudah dalam mengakses lembaga keuangan, pelaku UMKM seharusnya mempelajari mengenai teknologi agar bisa mengakses lembaga keuangan secara online agar lebih efektif dan efisien.

Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Karena nilai adjusted R Square dalam penelitian ini yaitu sebesar 40,9% dan sisanya 59,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya

REFERENSI

- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44-56. 10.32639/jiak.v8i2.297.
- Desiyanti, R. (2017). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122-134.
- Dinas Koperasi, Perdagangan dan UKM Kota Banjar

- Febrianto, A. (2015). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 32.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumadewi, R. N. (2017). Pengaruh Locus of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Prosiding*, 7(1), 915–924.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Entrepreneurs. *International Journal Of Economics, Commerce and Management*, 3.
- Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2019). Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja bisnis. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 93-104. 10.21067/jem.v15i2.3292.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Tingkatkan Inklusi Keuangan Percepat Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Tingkatkan-Inklusi-Kuangan-Percepat-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.aspx>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016. Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
- Purnomo, R., & Lestari, S. (2010). Pengaruh kepribadian, self-efficacy, dan locus of control terhadap persepsi kinerja usaha skala kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17(2), 144–160.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General and applied*, 80(1), 365–374.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59. 10.21831/economia.v15i1.23192.
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), 191–202.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Sumantri, U., & Gemina, D. (2015). Pengaruh Faktor Kepribadian Individual, Self-Efficacy Serta Locus of Control Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Visionida*, 1(2), 15-30.

- Sumiati, S. (2015). Pengaruh Strategi Orientasi Wirausaha dan Orientasi Pasar Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 2(1), 31–44.
- Suryandani, W. (2019). Tinjauan Literasi Keuangan pada UMKM Batik Tulis Lasem. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wardaya, S. (2018). Bauran Orientasi Strategi Berbasis Demografi untuk Mengoptimalkan Kinerja UMKM: Variabel Moderasi Orientasi Perubahan, Mediasi Keunggulan Bersaing pada UMKM di Jawa Tengah Indonesia. *Media Akuntansi*, 30(01), 045-059.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). 10.37673/jmb.v2i1.305.